



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

ojs.unida.ac.id/educivillia

Pengabdian Masyarakat Internasional *Cross-cultural Event* Antara Kanto Gakuin University dan Universitas Darma Persada

Yoga Pratama¹, Syarif Hidayat¹, Suranto¹, Juliansyah¹, Nurul Fitriani¹, Eka Yuniar Ernawati¹, Fridolini¹, Alia Afiyati¹, Agustinus Hariyana¹, Danny Faturachman²

¹Program Studi Bahasa dan kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Indonesia

²Program Studi Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik kelautan, Universitas Darma Persada, Indonesia

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 2

Juli 2025: 124-134

DOI:

10.30997/ejpm.v6i2.18531

Article History

Submission: 12-03-2025

Revised: 19-05-2025

Accepted: 11-07-2025

Published: 15-07-2025

Kata Kunci:

Akademik, Interaksi Lintas Budaya, Kolaborasi Internasional, Program Pertukaran Budaya, Universitas Darma Persada.

Keywords:

Academic, Cross-Cultural Interaction, Cultural Exchange Program, International Collaboration, Universitas Darma Persada.

Korespondensi:

(Yoga Pratama)

(yogatoshi.15@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menjabarkan pengalaman mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pertukaran budaya antara Universitas Darma Persada (UNSADA) dan Kanto Gakuin University (KGU) pada tahun 2025. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, penelitian ini mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan hasil dari interaksi lintas budaya dalam konteks akademik. Data dikumpulkan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi partisipatif, dan catatan reflektif dari 20 mahasiswa UNSADA dan 5 mahasiswa KGU. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya, kesadaran global, dan wawasan akademik mahasiswa. Tantangan seperti kecemasan budaya (*culture shock*) dan hambatan bahasa diidentifikasi, namun berhasil diatasi melalui dukungan institusi dan kolaborasi antar mahasiswa. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, mempromosikan saling pengertian dan toleransi di antara peserta. Penelitian ini menegaskan pentingnya program pertukaran budaya dalam pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia yang semakin global dan menyarankan bahwa inisiatif semacam ini dapat menjadi model untuk kerja sama internasional di masa depan.

International Community Service Cross-cultural Event Between Kanto Gakuin University and Darma Persada University

Abstract

This study described the experiences of students participating in the cultural exchange program between Universitas Darma Persada (UNSADA) and Kanto Gakuin University (KGU) in 2025. Using a participatory approach, the research explored the benefits, challenges, and outcomes of cross-cultural interaction in an academic setting. Data were collected through focus group discussions (FGD), participatory observation, and reflective notes from 20 UNSADA students and 5 KGU students. The findings revealed that the program significantly enhanced students' cross-cultural communication skills, global awareness, and academic perspectives. Challenges such as



culture shock and language barrier were identified but effectively mitigated through institutional support and peer collaboration. The program successfully fostered an inclusive environment, promoting mutual understanding and tolerance among participants. This study highlights the importance of cultural exchange programs in higher education as a means to prepare students for a globalized world and suggests that such initiatives can serve as a model for future international collaborations.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi di mana setiap orang semakin terhubung satu sama lain, interaksi lintas budaya telah menjadi aspek penting dalam memperkaya pengalaman, terutama bagi mahasiswa yang mendapatkan pengalaman pada aspek akademik maupun sosial. Kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan budaya yang berbeda tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga membuka peluang untuk membangun hubungan internasional yang berkelanjutan.

Menurut Hofstede (2011), pemahaman lintas budaya merupakan kunci untuk mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi dalam konteks global. Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui program pertukaran mahasiswa, yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, nilai, dan praktik budaya antara institusi pendidikan dari berbagai negara.

Universitas Darma Persada (UNSADA) dan Kanto Gakuin University (KGU) telah menjalin kerja sama strategis dalam menyelenggarakan program pertukaran budaya, yang dilaksanakan pada tahun 2025.

Program ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan akademik dan budaya yang berbeda, tidak hanya menekankan aspek akademik, seperti perbedaan metode pengajaran dan kurikulum, tetapi juga pengalaman budaya yang dapat memperluas perspektif dan meningkatkan kesadaran global mahasiswa. Melalui interaksi langsung, mahasiswa dari kedua institusi dapat memahami perbedaan dalam kebiasaan sosial, nilai-nilai budaya, serta sistem pendidikan yang berlaku di masing-masing negara.

Menurut Deardorff (2006), interaksi lintas budaya yang efektif memungkinkan individu untuk mengembangkan kompetensi komunikasi



antarbudaya, yang mencakup keterampilan seperti empati, fleksibilitas, dan kesadaran budaya. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, meningkatkan toleransi, dan membangun jejaring internasional yang bermanfaat bagi karir dan kehidupan mereka di masa depan.

Selain itu, program ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis tentang dinamika global dan peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa dalam program pertukaran ini, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyoroti manfaat interaksi lintas budaya dalam konteks akademik dan sosial. Lebih lanjut penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana program ini dapat menjadi model untuk pengembangan kerja sama internasional di masa depan.

Program pertukaran budaya antara UNSADA dan KGU yang dilaksanakan pada tahun 2025, dengan kegiatan utama pada tanggal 9 Februari di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan 11 Februari

di Universitas Darma Persada, menjadi contoh nyata dari upaya untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya. Pada hari pertama, mahasiswa diperkenalkan dengan kekayaan budaya Indonesia melalui berbagai atraksi budaya, seni, dan kuliner khas Nusantara di TMII. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang Indonesia, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang interaktif.

Pada hari kedua, kegiatan berlanjut di kampus universitas Darma Persada (UNSADA) melibatkan mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, dan mahasiswa Kanto Gakuin, di mana mahasiswa dari kedua universitas terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi budaya, dan pertukaran ide tentang sistem budaya dari kedua negara.

Menurut Kim (2001), interaksi budaya yang intensif seperti ini dapat meningkatkan adaptasi budaya dan mengurangi kecemasan yang sering muncul dalam situasi lintas budaya. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan soft

skills seperti kerja sama tim, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis dan saling memahami antara kedua negara.

Interaksi lintas budaya telah menjadi komponen penting dalam pendidikan tinggi, terutama di era globalisasi yang menuntut kemampuan adaptasi dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Menurut Hofstede (2011), pemahaman lintas budaya adalah kunci untuk mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi dalam konteks global. Program pertukaran mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh Deardorff (2006), merupakan salah satu mekanisme efektif untuk mengembangkan kompetensi antarbudaya, yang mencakup keterampilan seperti empati, fleksibilitas, dan kesadaran budaya. Program-program semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam

lingkungan kerja yang semakin multikultural.

Program pertukaran mahasiswa telah terbukti memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa. Menurut beberapa penelitian mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pertukaran melaporkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran global (Cubillos & Ilvento, 2018; Fong, 2020; Maharaja, 2018; Mary M. Dwyer, 2004). Selain itu, interaksi langsung dengan budaya yang berbeda memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan toleransi dan menghargai perspektif yang beragam (Kim, 2001).

Program pertukaran juga membuka peluang untuk membangun jejaring internasional, yang dapat menjadi aset berharga dalam karir mereka di masa depan (Berg, Paige, & Lou, 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, program pertukaran budaya juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kecemasan budaya (*culture shock*), yang sering dialami oleh mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru

(Kim, 2001). Selain itu, perbedaan bahasa, kebiasaan sosial, dan sistem pendidikan dapat menjadi hambatan dalam proses adaptasi (Deardorff, 2006). Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan institusi seperti orientasi budaya dan pendampingan dari mentor sangat diperlukan (Berg et al., 2023).

Institusi pendidikan memainkan peran krusial dalam memfasilitasi program pertukaran budaya. Menurut (Knight, 2004), keberhasilan program semacam ini bergantung pada komitmen institusi untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, kurikulum yang relevan, dan dukungan administratif. Kolaborasi antara universitas, seperti yang dilakukan oleh Universitas Darma Persada (UNSADA) dan Kanto Gakuin University (KGU), merupakan contoh nyata dari upaya untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya melalui pertukaran mahasiswa. Program ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik tetapi juga menciptakan ruang dialog yang interaktif antara mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

Program pertukaran budaya memiliki dampak jangka panjang yang

signifikan, baik bagi individu maupun institusi. Bagi mahasiswa, pengalaman ini dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, dan kesiapan untuk bekerja dalam lingkungan global (Maharaja, 2018; Mary M. Dwyer, 2004). Bagi institusi, program ini dapat memperkuat reputasi internasional dan membuka peluang untuk kerja sama akademik lebih lanjut (Knight, 2004). Selain itu, program pertukaran budaya juga berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis dan saling memahami antara negara-negara yang terlibat (Hofstede, 2011).

METODE

Kegiatan ini juga melibatkan dosen Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Universitas Darma Persada serta dosen dari Kanto Gakuin University, yaitu Profesor Muraoka, Ph.D. yang turut memberikan wawasan dan pandangan budaya selama program berlangsung. Program pertukaran budaya ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan budaya masing-masing. Metode pelaksanaan meliputi:

Observasi dan Eksplorasi Budaya:

Mahasiswa dari Kanto Gakuin University mengikuti tur budaya di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada 09 Februari, 2025. Mereka mengunjungi berbagai anjungan daerah untuk memahami keberagaman budaya Indonesia, mencicipi kuliner khas, dan menyaksikan pertunjukan seni tradisional.



Gambar 1 Eksplorasi budaya mahasiswa Kanto dan UNSADA di TMII



Gambar 2 Pengenalan budaya Indonesia di rumah Adat TMII

Workshop dan Diskusi Interaktif:

Pada 11 Februari di Universitas Darma Persada, mahasiswa UNSADA dan KGU mengikuti sesi workshop mengenai sistem pendidikan, kebiasaan akademik, dan budaya sosial di kedua negara. Secara berkelompok,

mahasiswa mempresentasikan ciri khas dan/atau kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan Jepang, kepada satu sama lain. Setelah itu, mereka melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis perbedaan dan kesamaan budaya mereka. Dari kegiatan ini, mahasiswa UNSADA dan KGU menjadi lebih paham akan keunikan budaya yang dimiliki oleh negara yang mereka wakili.

Pertukaran Seni dan Bahasa:

Mahasiswa dari kedua universitas menampilkan seni khas negara mereka, seperti tari tradisional, musik, dan presentasi budaya. Tidak hanya pertunjukkan seni, mahasiswa UNSADA dan KGU juga membagikan makanan ringan yang identik dengan budaya negara mereka masing-masing. Salah satu kesenian musik tradisional yang ditampilkan dan dipraktikkan bersama oleh mahasiswa Universitas Darma Persada dengan Kanto Gakuin University adalah angklung, suatu kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat, Indonesia. Memperkenalkan budaya melalui musik atau alat musik dapat menjadi platform penting untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya dan menciptakan rasa hormat

terhadap budaya lain (Li, 2024). Hal itu menambahkan pengalaman mereka, dengan menyadari bahwa Indonesia dan Jepang memiliki keunikan tersendiri tidak hanya di bidang seni, namun juga di bidang santapan kuliner ringannya. Selain itu, sesi pengenalan bahasa juga dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa mengenai bahasa Indonesia dan Jepang.



Gambar 3 Dosen dan Mahasiswa KGU dan UNSADA mempraktikkan permainan Angklung

Refleksi dan Evaluasi:

Di akhir kegiatan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi mereka melalui diskusi terbuka dan survei evaluasi. Masukan dari peserta digunakan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei terhadap mahasiswa UNSADA dan KGU. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman pribadi mahasiswa, sedangkan survei digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan tantangan yang dihadapi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk memahami pola pengalaman mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode partisipatif berikut:

- a. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Partisipan diajak berdiskusi tentang pengalaman, tantangan, dan manfaat yang mereka peroleh selama program.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan program, termasuk kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada 9 Februari 2025 dan kegiatan di kampus UNSADA pada 11 Februari 2025.
- c. Dokumentasi: data tambahan diperoleh dari foto, video, dan

materi presentasi yang dihasilkan selama program.

HASIL & PEMBAHASAN

Melindungi dan mempromosikan keunikan budaya lokal dalam arus globalisasi, menjaga identitas diri sambil tetap terbuka dan inklusif, merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dengan memperkuat pertukaran dan kerja sama budaya internasional, kita dapat memainkan peran komunikasi budaya dengan lebih baik dalam konteks globalisasi, mendorong keragaman dan kemakmuran budaya dunia (Dang, 2024). Berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) dan catatan reflektif, mahasiswa dari Universitas Darma Persada (UNSADA) dan Kanto Gakuin University (KGU) melaporkan pengalaman yang sangat positif selama mengikuti program pertukaran budaya. Mahasiswa UNSADA mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Jepang, termasuk kebiasaan sosial, nilai-nilai, dan sistem pendidikan di KGU.



Gambar 4 mahasiswa KGU dan dosen Universitas Darma Persada

Sebaliknya, mahasiswa KGU mengapresiasi keragaman budaya Indonesia yang mereka lihat melalui kegiatan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan interaksi dengan mahasiswa UNSADA. Salah satu mahasiswa UNSADA menyatakan, "*Saya belajar bahwa komunikasi tidak hanya tentang bahasa, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai dan kebiasaan orang lain.*" Bagi para mahasiswa, memiliki kompetensi lintas budaya dan bahasa sangat penting bagi keberhasilan akademis dan profesional. Kompetensi ini menumbuhkan pemikiran kritis, empati, dan keterampilan komunikasi antarbudaya, yang sangat penting dalam dunia globalisasi saat ini. Pengalaman lintas budaya di dunia nyata, seperti program mobilitas akademis, dapat lebih meningkatkan kompetensi ini, mempersiapkan siswa

untuk lingkungan profesional yang beragam (Karimova, Ailauova, Nurlanbekova, & Bazylova, 2024). Pendapat ini juga dibuktikan dari pernyataan mahasiswa lainnya yang mengikuti kegiatan pertukaran budaya ini:

“Setelah mengikuti Cross Culture Event, mahasiswa merasa bahwa tujuan mereka untuk menambah wawasan budaya, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta membangun koneksi internasional telah tercapai dengan baik. Pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan budaya lain memberikan pemahaman yang lebih dalam dibandingkan hanya belajar dari teori. Dari segi perkembangan pribadi, mahasiswa merasakan peningkatan dalam kepercayaan diri saat berkomunikasi dengan orang asing, kemampuan beradaptasi dengan perbedaan budaya, serta pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya toleransi dan keterbukaan dalam lingkungan global.”

Hal ini sejalan dengan teori (Deardorff, 2006) yang menyebutkan bahwa kompetensi antarbudaya mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya. Program ini memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan

keterampilan komunikasi lintas budaya, pengembangan jejaring internasional, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem pendidikan.

Namun, beberapa tantangan juga muncul, seperti kecemasan budaya (*culture shock*), kendala bahasa, dan perbedaan gaya bahasa. Meskipun demikian, interaksi langsung antara mahasiswa UNSADA dan KGU menciptakan ruang dialog yang produktif, memungkinkan mereka untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Melalui catatan reflektif, mahasiswa menyadari bahwa program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kerja sama tim. Temuan ini sejalan dengan teori Kim (2001) yang menyatakan bahwa interaksi lintas budaya yang intensif dapat meningkatkan adaptasi budaya dan mengurangi kecemasan. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, sekaligus mendukung tujuan pendidikan global yang menekankan pentingnya pemahaman lintas budaya dalam menghadapi tantangan global (Knight,

2004). Dengan demikian, program pertukaran budaya antara UNSADA dan KGU telah memberikan dampak positif bagi pengembangan pribadi dan akademik mahasiswa, serta dapat menjadi model untuk pengembangan kerjasama internasional di masa depan.

SIMPULAN

Program pertukaran budaya antara Universitas Darma Persada (UNSADA) dan Kanto Gakuin University (KGU) telah memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pribadi, akademik, dan sosial mahasiswa. Melalui interaksi langsung, mahasiswa dari kedua institusi tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya masing-masing, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, toleransi, dan kesadaran global. Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti kecemasan budaya dan kendala bahasa, mahasiswa berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui dukungan dari institusi dan kolaborasi antarmahasiswa. Program ini juga menegaskan pentingnya interaksi lintas budaya dalam pendidikan tinggi, yang sejalan dengan tujuan pendidikan global untuk menciptakan generasi

yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pertukaran budaya dapat menjadi model efektif untuk memperkuat kerja sama internasional antar universitas. Ke depannya, program serupa dapat dikembangkan dengan lebih banyak variasi kegiatan dan dukungan yang lebih komprehensif, seperti pelatihan bahasa dan orientasi budaya, untuk memaksimalkan manfaat bagi mahasiswa peserta. Dengan demikian, program pertukaran budaya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu, tetapi juga pada terciptanya hubungan yang harmonis dan saling memahami antara negara-negara yang terlibat. Melalui inisiatif seperti ini, pendidikan tinggi dapat terus memainkan peran krusial dalam membangun masyarakat global yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, M. Vande, Paige, R. M., & Lou, and K. H. (Eds.). (2023). *Student Learning Abroad: What Our Students Are Learning, What They're Not, and What We Can Do about It*. New York: routledge.
- Cubillos, J., & Ilvento, T. (2018). Intercultural Contact in Short-term Study Abroad Programs. *Hispania*,

- 101(2), 249–266. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/10.2307/26585387>
- Dang, J. (2024). Brief Analysis of the Importance of Cultural Communication in the Context of Globalization. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.54691/ymd09r72>
- Deardorff, D. K. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241–266. <https://doi.org/10.1177/1028315306287002>
- Fong, J. (2020). An evaluation of an education abroad program on the intercultural learning and cross-cultural adaptability skills of university undergraduates. *Higher Education Evaluation and Development*, 14(2), 55–68. <https://doi.org/10.1108/heed-01-2020-0002>
- Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(1), 1–26.
- Karimova, B., Ailauova, Z., Nurlanbekova, Y., & Bazylova, B. (2024). Cultivating Students' Cross-Cultural and Linguacultural Competences': Navigating Challenges and Opportunities. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(3), 400–423.
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming intercultural: An integrative theory of communication and cross-cultural adaptation*. California: SAGE Publications.
- Knight, J. (2004). Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales. *Journal of Studies in International Education*, 8(1), 5–31. <https://doi.org/10.1177/1028315303260832>
- Li, X. (2024). Research and Practice of Music Education from a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of New Developments in Education*, 6(7), 155–159. <https://doi.org/10.25236/ijnde.2024.060725>
- Maharaja, G. (2018). The Impact of Study Abroad on College Students' Intercultural Competence and Personal Development. *International Research and Review: Journal of Phi Beta Delta Honor Society for International Scholars*, 7(2), 18–41.
- Mary M. Dwyer. (2004). More Is Better: The Impact of Study Abroad Program Duration. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 10(1), 151–164. <https://doi.org/10.36366/frontiers.v10i1.139>